

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TYPE SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



INDAH DARA AYU GITA SARI AR
NIM 16 0201 0096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE TYPE SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Dara Ayu Gita Sari AR

NIM : 16 0201 0096

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 03 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



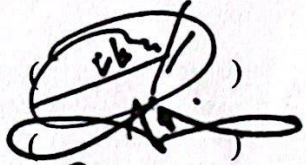
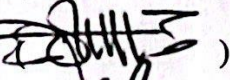


Indah Dara Ayu Gita Sari AR
NIM. 16 0201 0096

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model *Cooperative Type Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Palopo yang ditulis oleh Indah Dara Ayu Gita Sari AR Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0096, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2023 M bertepatan dengan 6 Safar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Agustus 2023


TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Penguji I | |
| 3. Sudirman, S.Ag., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I |  |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

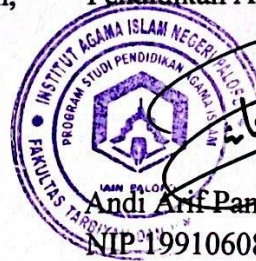
Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. 
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. 
NIP 19910608 201903 1 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

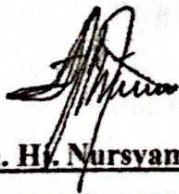
Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : Penerapan Model *Cooperative Type Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Palopo yang ditulis oleh:

Nama : Indah Dara Ayu
Nim : 16 0201 0096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. H. Nursyamsi, M.Pd.I

NIP. 19630710 199503 2 001

Tanggal : 21/07/2023

Pembimbing II



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 2001078701

Tanggal : 21/07/2023

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Penerapan Model Cooperative Tipe Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Palopo*, yang ditulis oleh: Indah Dara Ayu Gita Sari AR, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0096, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2023 bertepatan dengan 16 Muharram 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

tanggal : 16 / 08 / 23

2. Dr. Nurdin K, M.Pd.

Penguji I

tanggal : 16 / 08 / 23

3. Sudirman, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

tanggal : 18 / 08 / 23

4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Pembimbing I/Penguji

tanggal : 18 / 08 / 23

5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

tanggal: 18 / 08 / 23

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Indah Dara Ayu
NIM : 16 0201 0096
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperative Type Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

NIP. 19630710 199503 2 001

Tanggal: 21/07/2023

Pembimbing II



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 2001078701

Tanggal: 21/07/2023

Dr. Nurdin K, M.Pd.
Sudirman, S.Ag., M.Pd.
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Indah Dara Ayu Gita Sari. AR

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indah Dara Ayu Gita Sari. AR
NIM : 16 0201 0096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperative Type Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Nurdin K, M.Pd.

Penguji I



tanggal: 16/08/23

2. Sudirman, S.Ag., M.Pd.

Penguji II



tanggal:

3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Pembimbing I



tanggal:

4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II



tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Type Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Palopo”. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan penuh dengan Nur Ilahi. Sertakeselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moral dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga dapat terlaksana berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

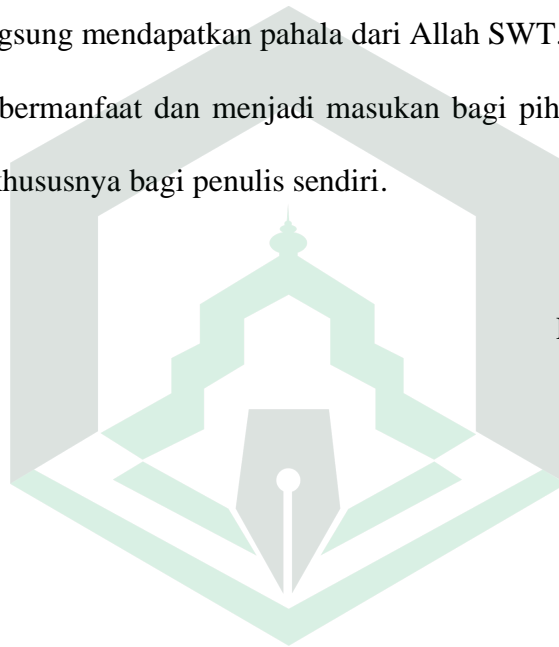
1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku rektor IAIN Palopo, serta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Ibu Alia Lestari, M.Si., dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Bapak Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd., Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo serta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., dan Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., dan Bapak Sudirman, S.Ag., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di kampus IAIN Palopo.
7. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Esman, M.Pd., selaku kepala sekolah serta guru-guru dan staf SMA Negeri 4 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Siswa SMA Negeri 4 Palopo khususnya kelas X MIPA 1 yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Abd. Rachman dan Almarhumah Ibunda Nani Mukri, yang telah mengasuh, mendidik, serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini dengan doa serta perjuangan yang terus mengalir dari lisan dan fisik keduanya. Atas segala jerih payah yang senantiasa beliau berdua berikan kepada penulis, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan untuk beliau berdua dan mengumpulkan kami di surga-Nya kelak.
11. Kedua kakakku Indra Prematurezky dan Randy Septyan serta kedua adikku Rangga Reformasi dan Ian Adriansyah yang senantiasa memberi dukungan, doa, dan semangat kepada penulis.
12. Boygrup EXO yang telah memberikan semangat serta inspirasi kepada penulis selama masa penyusunan skripsi lewat karya-karyanya.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PAI C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam skripsi ini.
14. Sahabat saya Rahmi Zulqaidah Sapa', Andi Hildayanti, Yulinda Eka Lestari, dan Wahyuddin yang telah membantu dan bersedia menjadi bahu serta tempat teraman untuk membagi keluh dan kesah saya selama berjuang.
15. Para guru dan orang tua siswa SDIT Qur'ani WI 03 Sorowako yang senantiasa memberikan dukungan moral.

16. Teman-teman seperjuangan di LDK Al-Hikmah, LDK AL-Misbah, HMPS PAI, BEM FTIK, dan BEM Institut IAIN Palopo yang saling bahu membahu menyelesaikan studi.
17. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di didalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.



Palopo, 03 Agustus 2023

Penulis

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\a	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	Ẓ	zet dengan titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	d}	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	z}	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah dan alif,</i> <i>fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas

يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah

lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *Shallallahu 'alaihi wa sallam*

PTK = Penelitian Tindakan Kelas

H = Hijrah

M = Masehi

RPP = Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

QS = Qur'an Surah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
NOTA DINAS PENGUJI	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR AYAT	xxiii
DAFTAR HADITS	xxiv
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR/DIAGRAM	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
ABSTRAK	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional Variabel	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	11
C. Tujuan Metode <i>Cooperative Script</i>	14
D. Unsur-Unsur Metode <i>Cooperative Script</i>	15
E. Langkah Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	19
F. Peningkatan Hasil Belajar PAI	20
G. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Waktu Penelitian	30
D. Subjek Penelitian	30
E. Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Pengolahan Data	33
H. Siklus Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palopo	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Hasil Penelitian Tindakan I.....	52
D. Hasil Penelitian Tindakan II	58
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. At-Taubah/9: 122	2
Kutipan Ayat 2 QS. Al-‘Alaq/96: 3-5	26



DAFTAR KUTIPAN HADITS

Hadits tentang bekerja secara profesional/amanah	12
Hadits tentang menyambung silaturahmi	18



DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Penskoran Nilai Tes Siswa	34
4.1 Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Kualifikasi Akademik	43
4.2 Daftar Jumlah Siswa dan Rombel	44
4.3 Skor Hasil Uji Kompetensi Pra Siklus	48
4.4 Hasil Uji Kompetensi Pra Siklus	49
4.5 Skor Hasil Uji Siklus I	53
4.6 Hasil Uji Siklus I	54
4.7 Skor Hasil Uji Siklus II	58
4.8 Hasil Uji Siklus II	59
4.9 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik	61



DAFTAR GAMBAR/DIAGRAM

4.1 Gambar Skor Hasil Uji Kompetensi Pra Siklus	50
4.2 Gambar Skor Hasil Uji Siklus I	55
4.3 Gambar Skor Hasil Uji Siklus II	60
4.4 Gambar Hasil Uji Kompetensi Siswa pada Pra Siklus sampai Siklus II	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 RPP

Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 6 Soal Tes Siklus 1

Lampiran 7 Soal Tes Siklus 2

Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai Siklus 1

Lampiran 9 Rekapitulasi Nilai Siklus 1

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Indah Dara Ayu Gita Sari AR, 2023, “*Penerapan Model Cooperative Type Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nursyamsi dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penerapan model *cooperative type script* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model *cooperative type script* dalam teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukan penerapan model *cooperative type script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari penerapan pada dua siklus yang telah dilaksanakan. Pada siklus pertama, persentase keberhasilan sebesar 64,5% dan mengalami peningkatan pada siklus kedua yakni sebesar 81%. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar yaitu adanya kerjasama antar pihak sekolah serta siswa yang berada di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo. Sedangkan kendala yang dihadapi peneliti ketika bertindak adalah belum terbiasanya siswa dengan model kooperatif tipe *script*, adapula siswa yang kesulitan menjelaskan materi tersebut, serta kurangnya efektivitas pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan bagi guru kiranya dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode ini. Bagi siswa diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci : *Cooperative Type Script*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia karena dengan belajar manusia akan dapat berkembang dan dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya. Belajar secara menyeluruh merupakan cara yang efektif dan alamiah bagi seseorang. Kita mengetahui bahwa otak dapat menyerap berbagai fakta, tetapi kerumitan bahasa yang digunakan dalam memahami informasi terkadang membuat anak tidak bebas bereksperimen dan bahkan membuat stres.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman.¹ Masa depan bangsa tergantung pada bagaimana pendidikan masa kini melahirkan sumber daya yang tidak hanya bermutu dari segi intelektual tetapi juga berdaya saing. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 225.

Selain itu, isyarat untuk memperdalam ilmu mengenai agama pun juga tercantum dalam firman Allah swt. di QS. At-Taubah/9: 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”²

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Ketika merancang kegiatan pembelajaran ini, seorang guru semestinya memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, materi ajar yang akan disajikan, cara yang digunakan untuk mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki siswa.

Berkaitan dengan cara atau model apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan. Pemahaman terhadap hal ini akan memberikan tuntutan

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), 208.

kepada guru untuk dapat memilah, memilih, dan menetapkan dengan tepat model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perlu dipahami bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki pandangan yang berbeda tentang konsepsi dan makna pembelajaran, pandangan tentang guru, dan pandangan siswa. Perbedaan inilah yang kemudian mengakibatkan strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan menjadi berbeda juga sehingga proses pembelajaran akan berbeda walaupun strategi pembelajaran sama.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah inovasi metodologi pembelajaran yang melahirkan strategi pembelajaran dengan berbagai modelnya. Suatu model pembelajaran yang baik dan tepat adalah ketika penerapannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, baik dari segi keadaan siswa, suasana kelas, materi pembelajaran, media pembelajaran maupun kemampuan guru dalam menguasai model yang dipakai.

Pada umumnya yang sering terjadi di sekolah-sekolah adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum diterapkan secara maksimal kepada siswa. Demikian pula yang terjadi di SMA Negeri 4 Palopo, sehingga pembelajaran menjadi cenderung belum efektif, antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan-penjelasan guru, perhatian siswa pada materi hanya terjadi pada awal pembelajaran saja, keterlibatan siswa sulit untuk ditumbuhkan, dan siswa cenderung lebih banyak berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberikan kesempatan untuk bertanya.

Hasil observasi penulis pada tanggal 13 Mei 2021 kepada salah satu guru PAI yang ada di SMAN 4 Palopo, ada beberapa masalah dalam pembelajaran yang sering terjadi khususnya di Kota Palopo.³ Diantaranya adalah hasil belajar yang ada di dalam kehidupan siswa cenderung sangat rendah. Sejalan dengan opini tersebut, penulis melakukan observasi dasar dengan melakukan pra tes kepada siswa dan didapati hasil dengan nilai rata-rata 62,4 (kurang dari 75). Hal ini juga beliau kemukakan berdasarkan pengalaman mengajarnya baik di SMA Negeri 4 Palopo maupun di SMK Negeri 2 Palopo. Beliau mengatakan bahwa hasil belajar yang ada dikalangan siswa sangat minim, hal ini berdasarkan pada data kunjungan perpustakaan yang begitu rendah. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung siswa sama sekali ada yang tidak menyiapkan buku ataupun referensi tentang materi terkait sehingga hal inilah yang menjadi alasan mengapa beliau mengatakan bahwa hasil belajar dikalangan siswa itu sangat minim. Hasil belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah pula.

Sejalan dengan permasalahan yang diungkapkan oleh guru PAI tersebut, penulis juga mendapati hal serupa ketika melaksanakan PLP (Program Latihan Profesi) 2 di SMAN 4 Palopo. Ketika penulis memberikan ulangan harian kepada kelas yang siswanya berjumlah 26 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, yang tuntas hanya 8 orang berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) PAI yang berlaku di SMAN 4 Palopo yakni 75.

³ Munasar, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, 13 Mei 2021 di SMAN 4 Palopo.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Ketika melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, di samping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar dikelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi guru di lapangan. Melalui pelaksanaan PTK, guru mempunyai peran ganda: praktisi dan penulis.⁴ PTK dapat menjadi wasilah bagi guru untuk menemukan masalah serta solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut.

Cooperative Script merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.⁵ Melalui model ini, diharapkan siswa mampu memahami, mempraktekkan, dan aktif dalam pembelajaran PAI.

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI, maka penulis dengan ini menggunakan pendekatan kolaboratif berupa model *Cooperative Script* yang diadakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Kota Palopo.

⁴ Daryanto, *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), v.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 145.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengasumsikan bahwa guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan model yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32).

2. Kompetensi Kepribadian

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32).

3. Kompetensi Sosial

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru,

orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 33).

4. Kompetensi Profesional

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 33).

Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Palopo Tahun Pelajaran 2021/2022.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan model *cooperative type script* dalam pembelajaran PAI pada siswa di kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 4 Palopo ?
2. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar PAI pada siswa di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo setelah diterapkan model *cooperative type script* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model *cooperative type script* di kelas X SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui penerapan model *cooperative type script* di kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi-informasi yang berharga bagi penulis maupun pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dan juga bahan bacaan bagi masyarakat luas.

b. Dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya penerapan model *cooperative script* dalam meningkatkan hasil pembelajaran di masa kini dan masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, serta menjadi bagian dari ilmu tambahan bagi para pecinta ilmu pengetahuan, khususnya bagi tenaga pendidik.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan

serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada tugas akhir.

Model pembelajaran kooperatif lebih mengedepankan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru. Sehingga melalui pembelajaran kooperatif ini, tidak hanya tingkat intelijen siswa yang meningkat tetapi juga sosialnya.

2. Tipe *Cooperative Script*

Model *cooperative script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan berpasangan dan bergantian dalam merangkum dan mengikhtisarkan secara lisan bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.

3. Hasil Belajar PAI

Adapun hasil pembelajaran PAI yaitu petunjuk taraf tercapainya tujuan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar PAI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, di antaranya adalah:

1. Anik Rifatun pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”.¹ Peneliti menjadikan karya ilmiah ini sebagai referensi penelitian karena memiliki persamaan berupa model penelitian yang diterapkan. Adapun perbedaannya tidak menjadikan hasil belajar sebagai tujuan akhir dari penerapan model penelitian tersebut.
2. Sri Wijayanti pada tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Cooperative Script* Terhadap Memahami Teks Bacaan Kelas III MI Futuhiyyah Mragen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *script* dapat meningkatkan efektivitas pemahaman siswa, dengan hasil yang

¹ Anik Rifatun, *Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

² Sri Wijayanti, *Efektivitas Penerapan Model Cooperative Script Terhadap Memahami Teks Bacaan Kelas III MI Futuhiyyah Mragen Demak*, (Semarang: Skripsi Jurusan Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2017).

dicapai pada siklus pertama yaitu 79,25% dan siklus kedua meningkat menjadi 88,53%.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat dilihat persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah tipe dari model kooperatifnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hal ini menjadi acuan peneliti untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Type Script

Banyak dijumpai dikelas pembelajaran kooperatif tidak berjalan efektif, meskipun guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif.³ Diskusi sebagai salah satu mekanisme membangun kooperatif tidak berjalan efektif karena banyak hal. Diskusi banyak didominasi oleh salah seorang siswa yang telah mempunyai skemata tentang apa yang akan dipelajari. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif membutuhkan persiapan matang. *Pertama*, siswa harus sudah memiliki skemata atau pengetahuan awal tentang topik atau materi yang akan dipelajari. *Kedua*, siswa sudah harus mempunyai keterampilan bertanya. Keterampilan ini penting sebab pembelajaran kooperatif tidak akan efektif jika siswa tidak mempunyai kompetensi bertanya jawab. Tanya jawab merupakan proses transaksi gagasan atau ide intersubjektif dalam rangka membangun pengetahuan. Pembelajaran

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.102-103.

kooperatif membutuhkan dukungan pengalaman siswa baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁴ Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif merupakan demokratisasi pembelajaran yang mengadopsi konsep gotong royong.⁵ Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur yang memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok. Selain itu, model pembelajaran seperti ini membuat siswa tergerak untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dalam sebuah hadits yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ : نَا مُصْعَبُ، قَالَ : نَا بَشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ. (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ).

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*,54-55.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, 46-47.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Mush’ab, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Bisyr ibn As-Sariy, dari Mush’ab ibn Tsabit, dari Hisyam bin ‘Urwah, dari ayahnya. Dari ‘Aisyah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah ‘Azza Wajalla mencintai seseorang yang apabila bekerja mengerjakannya secara profesional (itqan)”. (HR. Ath- Thabrani).⁶

Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan belajar kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit dan tentu saja dikondisikan dengan keadaan kelas untuk bekerja sama melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.⁷ Model pembelajaran *cooperative* tipe *script* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang hakikatnya untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

⁶ Al-Hafizh Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu’jamu Al-Awsath*, Juz. 1, No. 897, (Cairo-Mesir: Darul Haramain, 1995), 275.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, 80.

C. Tujuan Model Cooperative Script

Tujuan model *cooperative script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.⁸ Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. Tujuan secara spesifik dijabarkan pada penjelasan di bawah ini.

1. Memfasilitasi Kolaborasi: Model ini bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi antara anggota tim atau kelompok. Dengan memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana berinteraksi dan bekerja sama, anggota tim dapat bekerja lebih efektif bersama.
2. Menyediakan Struktur: Cooperative script menyediakan struktur yang jelas untuk tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh tim. Ini membantu menghindari kebingungan atau tumpang tindih dalam pekerjaan.
3. Meningkatkan Efisiensi: Dengan mengikuti skrip kerja sama, tim dapat menghindari pengulangan yang tidak perlu dan memastikan bahwa setiap langkah yang diperlukan dalam tugas tertentu dijalankan dengan baik. Ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas.
4. Meningkatkan Kualitas Hasil: Dengan memiliki panduan yang baik, tim memiliki arah yang jelas tentang bagaimana melakukan tugas mereka dengan benar. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil kerja.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 126.

5. Mengurangi Konflik: Dengan memiliki aturan yang jelas tentang bagaimana berinteraksi dan berkontribusi dalam tim, cooperative script dapat membantu mengurangi konflik antara anggota tim.

6. Peningkatan Kepuasan Anggota Tim: Dengan memiliki panduan yang membantu memperlancar kerja sama, anggota tim cenderung merasa lebih puas dengan pengalaman kerja mereka.

7. Meminimalkan Kesalahan: Cooperative script juga dapat membantu mengidentifikasi dan mencegah kesalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan tugas, karena panduan tersebut mengarahkan anggota tim untuk mengikuti langkah-langkah yang telah diuji dan terbukti.

Dengan demikian, tujuan dari model cooperative script adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur, efisien, dan kooperatif sehingga tim dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

D. Unsur-Unsur Model Cooperative Script

Sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang dilakukan diantaranya⁹ (1) "Memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, 58.

Menurut Anita Lie model *cooperative script* sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait, diantaranya:

1. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*).

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di Universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan, atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2. Akuntabilitas individual (*individual accountability*).

Model *cooperative script* menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional,

akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model *cooperative script*, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

3. Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada guru.

4. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan keterampilan konflik (*management conflict skill*).

Keterampilan sosial lain seperti tanggung rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Unsur satu ini berkaitan dengan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam:

حَدَّثَنِي حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجَيْبِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya At Tujibi; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik dia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya, atau ingin dipanjangkan usianya, maka hendaklah dia menyambung shilaturrahim”. (HR. Muslim).¹⁰

5. Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi jika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

Jadi unsur-unsur di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar dimana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

¹⁰ Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa as-shilah, wa al-adab, Juz. 2, No. 2557, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 515.

¹¹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 32-35.

E. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Type Script

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *cooperative type script* adalah sebagai berikut.¹²

1. Guru membagi siswa ke dalam sejumlah pasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi dan siswa membaca dan membuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
Sementara pendengar:
 - a. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Simpulan dibuat oleh siswa bersama guru.
7. Penutup.

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 188-189.

F. Peningkatan Hasil Belajar PAI

1. Pengertian Hasil Belajar

Aktivitas manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, dapat kita dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri.¹³ Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 33.

a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁴ Artinya,

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 7.

hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat maju dan positif dapat dikatakan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang melatar belakangi. Untuk itu, dalam meningkatkan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Eksternal

Belajar adalah proses dimana terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar baik sifatnya positif maupun negatif banyak bergantung pada eksternal sendiri.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan kedalam faktor sosial dan non-sosial.¹⁵ Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, aktivitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 191.

b. Faktor Internal

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar juga akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

Moh. Uzer Usman, mengklasifikasikan faktor internal mencakup:¹⁶

- 1) Faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera.
- 2) Faktor psikologis, yaitu berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.¹⁷ Kedua faktor ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 73.

¹⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 49.

akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah maka kecenderungan hasil belajarnya pun rendah. Maka demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf hasil belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

3. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁸ Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan berbagai bidang termasuk pendidikan.

Adapun yang menjadi tujuan evaluasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.¹⁹

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru

¹⁸ Galim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 44.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet.XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

sebagai alat penentu apakah peserta didik itu termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar.

d. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna model yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, apabila sebuah model yang digunakan oleh guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru amat dianjurkan untuk mengganti model tersebut atau menggabungkan model yang serasi.

Setiap guru sebagai perancang Pendidikan Agama Islam ingin menjamin bahwa materi yang disajikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Disamping itu, juga untuk mengetahui keberhasilan strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat yang penuh dengan tanggung jawab. Dijelaskan dalam agama Islam, pendidikan adalah proses panjang yang terjadi sepanjang umur dan sepanjang sejarah manusia di dunia ini. Bahkan pengajaran dan pendidikan melekat kuat dalam setiap ajaran Islam. Kehadiran para Nabi diutus oleh Allah swt sebagai pencipta semesta alam juga memberikan pengajaran dan pendidikan kepada manusia lekat dengan kitab

sucinya dan pembacaannya terhadap alam semesta yang banyak mengandung pelajaran.

Sebagai bukti bahwa pengajaran pendidikan adalah sesuatu yang melekat dalam ajaran Islam tercermin dari firman Allah swt dalam QS. Al-‘Alaq/96: 3-5 yaitu:

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁰

Penjelasan pada ayat diatas sangat jelas bahwa pengajaran dan pendidikan adalah merupakan sebuah aktivitas yang tidak dapat hanya berhubungan dengan guru dan siswa tetapi memiliki hubungan langsung dengan Allah swt sebagai Tuhan yang maha mengajarkan segala sesuatu kepada manusia.

Oleh sebab itu, urgensi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajar Pendidikan Agama Islam.

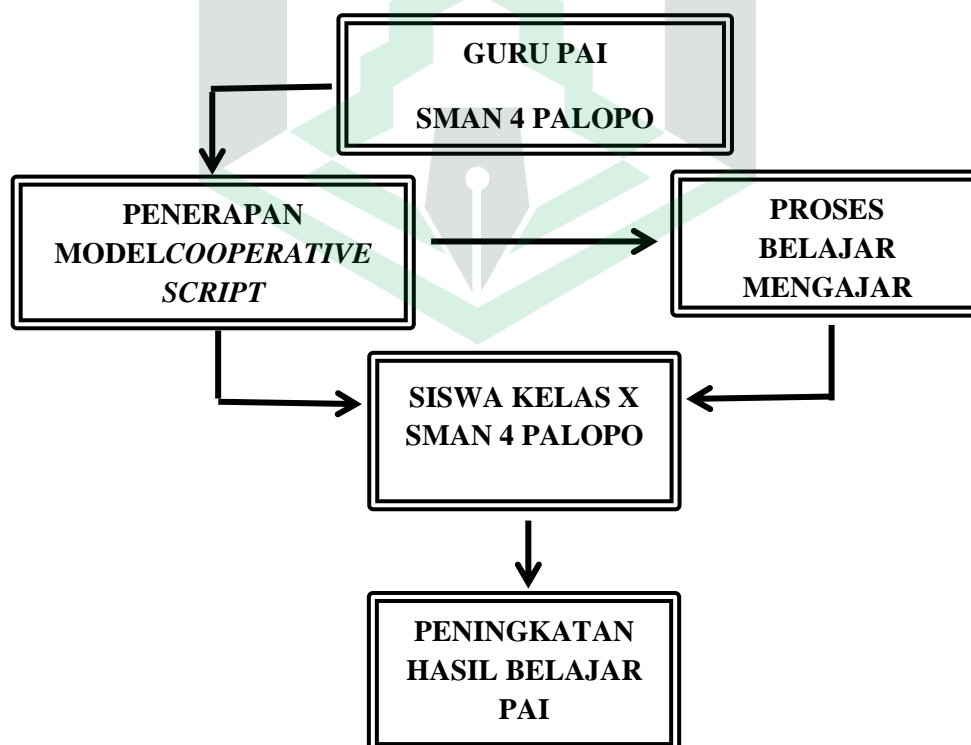
G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), 598.

yang penting.²¹ Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti.

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI dikelas X SMA Negeri 4 Palopo. Olehnya, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI, guru perlu mengetahui bagaimana cara menerapkan model tersebut agar dapat mencapai taraf keberhasilan, khususnya di kelas X SMA Negeri 4 Palopo.



²¹ Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 91.

Selama penelitian ini akan berlangsung, guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 4 Palopo berperan penting dalam menjalankan penelitian yang dirancang oleh peneliti. Guru PAI di SMA Negeri 4 Palopo sebagai perantara terlaksananya model pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian melibatkan interaksi antara guru dan siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo. Kemudian, model *cooperative script* di terapkan didalam proses belajar mengajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo untuk mendapatkan hasil berupa peningkatan hasil pembelajaran tersebut di SMA Negeri 4 Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang dilakukan siswa.¹ Objek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model *cooperative script* khususnya dalam pokok pembahasan yang diajarkan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang perinciannya dalam RPP tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian tindakan merupakan proses yang membantu para praktisi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pribadi, yaitu peningkatan pemelajaran peneliti sendiri, dan tujuan sosial, yaitu peningkatan situasi penelitian.² Keduanya sama-sama penting dan saling tergantung. Laporan penelitian tindakan adalah riwayat tentang pemelajaran peneliti sendiri yang dikembangkan melalui kajian tentang praktiknya di dalam situasi nyata, dan bagaimana pemelajaran tersebut mempengaruhi situasi terkait. Upaya peningkatan situasi sosial memang tidak selalu berakhir dengan hasil gemilang karena solusi dalam penelitian tindakan justru diharapkan memicu munculnya pertanyaan baru. Hal demikian sebenarnya sesuai dengan tuntutan terpenuhinya validitas hasil

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), 3.

² Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 19-20.

(Burns, 1997). Butir terpenting dalam penelitian tindakan adalah keberhasilan peneliti dalam menunjukkan proses pembelajarannya, dan menjelaskan bagaimana pembelajaran baru tersebut telah membantunya untuk mengembangkan kerjanya di dalam situasi terkait.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo, yang beralamatkan di Jl. Bakau, Kelurahan Balandai, Kota Palopo. Calon peneliti memilih SMA tersebut karena tepat untuk dijadikan tempat penelitian karena hasil pembelajaran PAI masih kurang.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, yaitu bulan Juli hingga Oktober 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo. Yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 20 perempuan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer seperti Kepala Sekolah, guru mitra dan siswa kelas X MIPA 1. Adapun data sekunder seperti data guru, siswa, dan staf tata usaha. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan informasi untuk proses berfikir *gambling* (*eksplisit*).³ Untuk memperoleh data dalam bahan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.⁵ Observasi dilakukan oleh

³ Lexy Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 159.

⁴ Ronny Hanitjo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 62.

⁵ P. Joko Subagyo, *Model Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 62.

calon peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.⁶ Calon peneliti akan menggunakan tes jenis formatif, baik itu pilihan ganda maupun uraian untuk mengukur apakah siswa telah menguasai materi melalui penerapan metode tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, data kegiatan, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷ Adapun dokumentasi yang digunakan oleh calon peneliti adalah semua berkas-berkas yang dimiliki oleh guru PAI yakni berupa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan berkas lainnya yang memungkinkan digunakan oleh calon peneliti untuk memperkuat penelitian.

⁶ Sudaryono, dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 63.

⁷ Sudaryono, dkk., *Pengembangan Instrumen..*, 41.

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh setelah pemberian tes tertulis disetiap siklus yang kemudian dianalisis statistic deskriptif untuk mencari rata-rata skor nilai, persentase dan hasil belajar siswa.

2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran (*afektif*), dan aktivitas siswa pada saat mengikuti pelajaran baik berupa perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, hasil dan sejenisnya (*psikomotorik*).

Untuk mencari rata-rata nilai digunakan rumus, yaitu:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dengan skala sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penskoran Nilai Tes Siswa⁸

Interval	Keterangan
0-50	Sangat Kurang
50-65	Kurang
66-70	Cukup
71-85	Baik
86-100	Baik Sekali

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan menggunakan analisis deskriptif presentase, dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

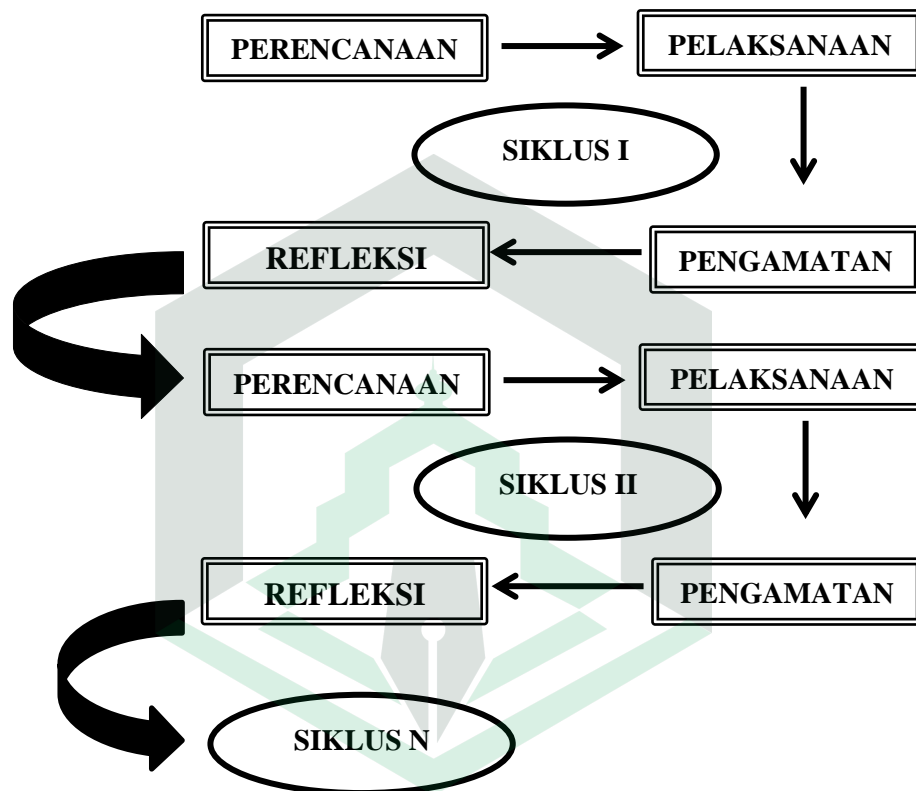
Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁹

⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

⁹ E. Muliasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 99.

H. Siklus Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan sebagai berikut:



Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Perencanaan

a) Membuat RPP

b) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah proses yang dilakukan guru dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran diantaranya:

- a) Guru membuka pelajaran
- b) Guru menerangkan pokok materi PAI
- c) Guru mengadakan tanya jawab
- d) Guru menyimpulkan
- e) Penutup

3) Observasi

Kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati motivasi belajar siswa dan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

4) Refleksi

a) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada pra siklus.

b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP
- b) Membuat Kelompok
- c) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

- 2) Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada scenario dan LOS meliputi:
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam
 - b) Guru melakukan absensi
 - c) Guru menerangkan materi PAI
 - d) Guru membagikan tugas materi PAI dan ringkasan dari materi yang diajarkan kepada setiap kelompok siswa
 - e) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar
 - f) Pembicara membacakan hasil kerjanya selengkap mungkin
 - g) Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan jawaban dan ide yang kurang lengkap
 - h) Pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
 - i) Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas
 - j) Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan
 - k) Guru melakukan observasi
 - l) Penutup
- 3) Observasi dengan melakukan format observasi
 - a) Kolaborator mengamati motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar
 - b) Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan guru

4) Refleksi¹⁰

- a) Menilai hasil tindakan yang dilakukan guru
- b) Menilai peningkatan hasil pembelajaran siswa
- c) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain dengan kolaborator
- d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Setelah melakukan evauasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II berdasarkan refleksi pada siklus I. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya
 - b) Membuat RPP
 - c) Membuat Kelompok
 - d) Menyiapkan media audio visual
 - e) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II dilakukan dengan lebih meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi yang lebih mendalam dengan

¹⁰ Subriyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), 43-44.

berlandaskan pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Tahapan proses pembelajaran tidak jauh beda dengan siklus I.

3) Observasi dengan melakukan format observasi

a) Kolaborator mengamati motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar

b) Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan guru

4) Refleksi¹¹

a) Menilai hasil tindakan yang dilakukan guru

b) Menilai peningkatan hasil pembelajaran siswa

c) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain dengan kolaborator

d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

¹¹ Subriyantoro, *Penelitian Tindakan...*, 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau, Balandai, Kota Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sebagai panduan proses belajar mengajar dan Agama Islam sebagai mata pelajaran utama dalam pendidikan agamanya.

Pendirian sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu, dan berakhlak mulia sebagai amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMA Negeri 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah kepemimpinan bapak Drs. Zainuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, dipusatkan di Jalan Bakau, Balandai, Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMA Negeri 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari tahun ke tahun SMA Negeri 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa SMA Negeri 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi sampai ke tingkat nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik dibidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini. Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah ini dipimpin oleh Drs. H. Esman, M.Pd.

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 4 Palopo.

a. Visi Sekolah

“Sekolah berbasis *imtaq*, menguasai *iptek*, berprestasi dalam olahraga dan seni, memiliki kreatifitas, serta berpijak pada budaya bangsa.”

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna meningkatkan warisan ilmu dan teknologi,
- 3) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman,
- 4) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran,

- 5) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat,
- 6) Menanamkan semangat budaya bangsa kepada siswa yang didasarkan pada keterampilan yang professional,
- 7) Menggali potensi, bakat, dan minat siswa dalam bidang olahraga dan seni,
- 8) Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melakukan penelitian ilmIPAh dan kewirausahaan.

c. Tujuan pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo

- 1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi siswa,
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi,
- 3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran,
- 4) Menghasilkan siswa yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi,
- 5) Menjamin ketentraman atau kesejukan siswa dan pendidik dalam lingkungan sekolah.**sumber data: Arsip Staf Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo.*

d. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan

tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Ketika menjalankan semua aktivitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai siswa, dan bertanggung jawab terhadap siswa. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai siswanya tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai siswa karena panggilan hati nurani, maka guru harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan siswanya. Keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika siswa memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi siswa yang tangguh dan memiliki kualitas prestasi yang baik.

Tabel 4.1
Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Kualifikasi Akademik

No.	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		< SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	-
2.	Guru PNS	-	-	-	-	27	3	
3.	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-
4.	Guru Sukwan/Honor	-	1	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	-	-	27	4	-

Sumber data: *Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo.*

e. Keadaan Siswa dan Rombel

Selain guru, siswa juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Siswa adalah subjek dan sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek karena siswa yang menentukan hasil belajar. Sebagai objek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Adapun jumlah siswa dan rombel pada SMA Negeri 4 Palopo dua tahun terakhir dapat dilihat secara terinci pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa dan Rombel

No.	Kelas	TAHUN PELAJARAN			
		2020-2021		2021-2022	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1.	X MIPA	40	2	44	2
	X IPS	25	1	24	1
2.	XI IPA	48	2	47	2
3.	XI IPS	44	2	44	2
4.	XII IPA	81	3	77	3
5.	XII IPS	46	2	38	2
	Jumlah	284	12	274	12

Sumber data: *Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo.*

B. Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi Pra Siklus

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang penerapan model *Cooperative Type Script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini mengambil kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 6 laki laki dan 20 perempuan sebagai subyek penelitian.

Sebelum penulis menggunakan model ini penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subyek dalam penelitian, yaitu siswa kelas X MIPA 1. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis kepada seluruh kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas, khususnya terkait aktivitas belajar siswa.

Pada hari Jumat 16 Juli 2021, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai pada pukul 09.30 WITA dan diakhiri pada pukul 10.15 WITA. Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 1 dimulai, guru dan penulis berdiskusi terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas, yaitu terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut. Adapun materi yang disampaikan adalah perilaku kontrol diri (*mujahadah an-Nafs*). Setelah itu guru memperkenalkan penulis pada siswa. Penulis pun segera memperkenalkan diri, maksud serta tujuan mengikuti proses pembelajaran hari itu. Kemudian guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Pada

pembelajaran pendidikan agama Islam, dihadiri oleh 26 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 20 perempuan. Setelah mengabsen siswa, guru meminta siswa untuk membaca materi tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-Nafs) yang ada di buku paket pendidikan agama Islam. Masing-masing siswa langsung membuka buku paket dan kelas menjadi hening. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 1 dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selesai membaca materi, guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawabnya. Namun, siswa yang ditunjuk justru diam, bahkan melihat-lihat ke siswa lainnya seakan-akan mengharap untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada saat guru menjelaskan materi, siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang terlihat tidak fokus, sehingga pada saat guru menanyakan kepada siswa yang bersangkutan, siswa terlihat bingung dan tidak bisa memberikan jawaban. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan post-test kepada siswa sebanyak 3 soal dan soal tersebut harus ditulis dan dijawab pada buku catatan masing-masing. Guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan mandiri dan tidak menyontek atau menanyakan kepada teman lainnya. Pembelajaran di akhiri dengan berdo'a dan salam penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 1 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan. Dan

hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana kurang maksimal. Sehingga siswa kurang antusias dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta pembelajaran yang monoton dan kurang efektif terlihat pada observasi tersebut. Seperti guru yang menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut disepakati untuk memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai materi pembelajaran melalui model *Cooperative Type Script*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus.

b. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Type Script* maka terlebih dahulu penulis mengadakan tes kompetensi, untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan dibahas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai acuan standar keberhasilan siswa dalam penelitian ini. Adapun hasil uji kompetensi sebelum diadakan proses pembelajaran dengan model *Cooperative Type Script* diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3**Skor Hasil Uji Kompetensi Pra Siklus**

No.	Nama	L/P	Nilai
1.	Alya Reski Novyanti	P	85
2.	Andini Dwi Padatau	P	55
3.	Aqsa Ali Batara	Lr	70
4.	Bagus Ruwanto	L	55
5.	Dzazkiyah Aqilah M	P	55
6.	Futri	P	65
7.	Husnul Hotima	P	45
8.	Keisya Audya Ananda	P	85
9.	Muh. Salwan Agustang	L	75
10.	Muhammad Topar	L	50
11.	Nabila Rezda A.	P	60
12.	Nur Amalia J	P	55
13.	Nurtiya Sahir	P	85
14.	Nurza'imah Annisa	P	75
15.	Parel	L	75
16.	Rabiatul Afsani	P	60
17.	Rama Mahdan B	P	45
18.	Rezky Melati Putri As	P	75
19.	Sastri Machesa	P	60
20.	Silvana Budiman	P	65
21.	Siti Fikriyyah Azizah Djamal	P	75
22.	Yani	P	50
23.	Putri Nabila	P	70
24.	Salsani B	P	75
25.	Hafis Safruddin	L	75
26.	Aura Ramayanti	P	75
Rata-rata			65,9

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata rata 65,9 dan selanjutnya penulis mengklarifikasi nilai nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

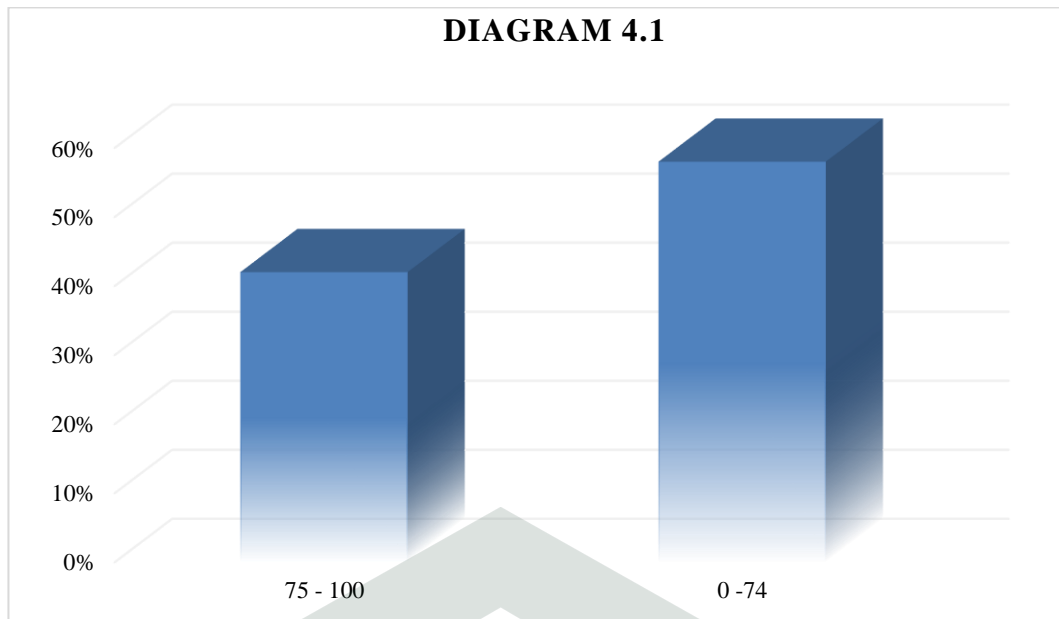
Tabel 4.4
Hasil Uji Kompetensi Pra Siklus

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	75 - 100	Tuntas	11	42%
2.	0 - 74	Tidak Tuntas	15	58%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan persentase hasil uji kompetensi di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori tuntas 75 - 100 ada 11 siswa dengan persentase 42% dan nilai siswa dalam kategori tidak tuntas 0 - 74 ada 15 siswa dengan persentase 58%.

Berdasarkan hasil analisis uji kompetensi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai tuntas 75 - 100 belum maksimal karena belum mencapai nilai rata rata 75 dengan persentase 75% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil uji kompetensi belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar Skor Hasil Uji Kompetensi Pra Siklus

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada uji kompetensi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tabel 4.4 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan metode *Cooperative Type Script*.

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini penulis melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dan sesuai dengan metode *Cooperative Type Script*.

- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-Nafs).
- c) Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi tentang perilaku kontrol diri (mujahadah an-Nafs).

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan penulis pada saat ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Menjelaskan materi mengenai perilaku kontrol diri (mujahadah an-Nafs).
- d) Memberikan gambaran materi berupa perilaku kontrol diri (mujahadah an-Nafs).
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang jelas.
- f) Terakhir memberikan tes evaluasi kepada siswa berupa soal soal latihan.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Siswa masuk dalam ruang kelas tepat waktu.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan.

- c) Siswa tidak keluar masuk ruangan saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d) Siswa masih ragu ragu untuk bertanya mengenai materi yang diberikan.
- e) Siswa masih kurang memahami cara mengaplikasikan materi.
- f) Jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diberikan masih kurang tepat.
- g) Ketika dilakukan evaluasi siswa belum menguasai materi pelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Type Script*. Untuk itu penulis bersama kolaborator merumuskan kekurangan kekurangan proses pembelajaran pada siklus satu melalui tindakan refleksi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan.

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Sebagian siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *Cooperative Type Script*.
- b) Keberanian siswa dalam memahami cara mengaplikasikan materi pada proses belajar mengajar masih kurang.
- c) Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
- d) Hasil evaluasi siklus pertama hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori tuntas hanya 17 siswa (65,3%).

b. Hasil Penelitian Tindakan I

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan model *Cooperative Type Script* pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Uji Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai Tes		Nilai rata-rata
			Teori	Praktek	
1.	Alya Reski Novyanti	P	65	70	67
2.	Andini Dwi Padatau	P	78	82	80
3.	Aqsa Ali Batara	L	75	75	75
4.	Bagus Ruwanto	L	70	80	75
5.	Dzazkiyah Aqilah M	P	65	75	70
6.	Futri	P	75	75	75
7.	Husnul Hotima	P	65	70	67
8.	Keisya Audya Ananda	P	85	90	87
9.	Muh. Salwan Agustang	L	85	85	85
10.	Muhammad Topar	L	80	80	80
11.	Nabila Rezda A.	P	75	85	80
12.	Nur Amalia J	P	85	75	80
13.	Nurtiya Sahir	P	65	70	67
14.	Nurza'imah Annisa	P	75	75	75
15.	Parel	L	75	75	75
16.	Rabiatul Afsani	P	90	90	90
17.	Rama Mahdan B	P	60	60	60
18.	Rezky Melati Putri As	P	85	85	85
19.	Sastri Machesa	P	75	80	77
20.	Silvana Budiman	P	75	75	75
21.	Siti Fikriyyah Azizah Djamal	P	60	60	60
22.	Yani	P	75	75	75
23.	Putri Nabila	P	80	75	77
24.	Salsani B	P	65	75	70
25.	Hafis Safruddin	L	70	75	72
26.	Aura Ramayanti	P	70	70	70
Rata-rata					74,96

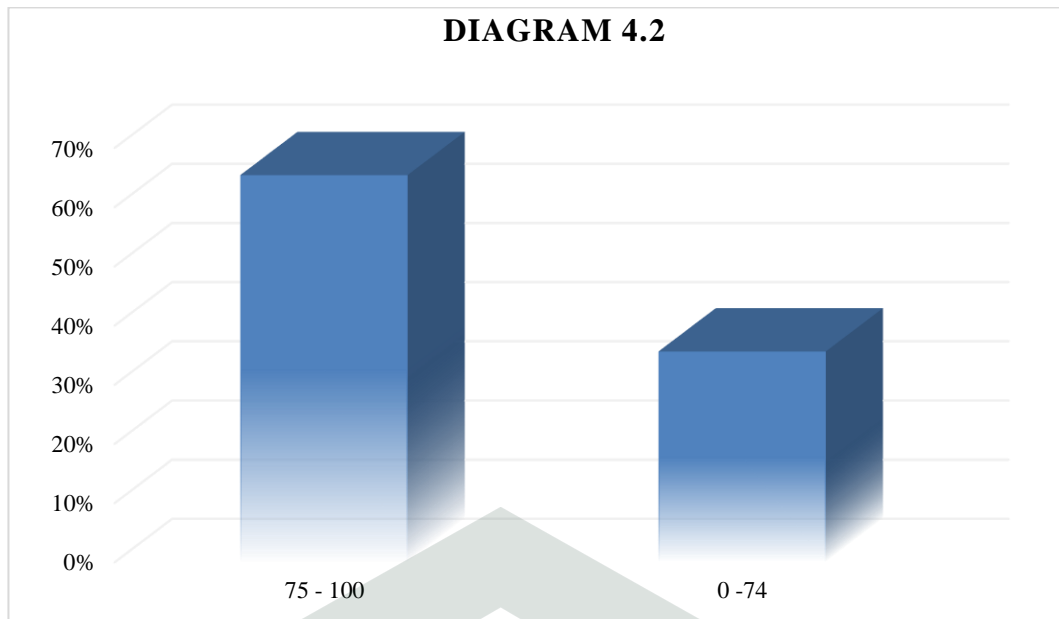
Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan skor hasil belajar siswa rata-rata 76,34 dan selanjutnya penulis mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Siklus I

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	75 - 100	Tuntas	17	65,4%
2.	0 – 74	Tidak Tuntas	9	34,6%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan persentase hasil uji siklus I di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori tuntas 75-100 ada 17 siswa dengan persentase 65,4% dan nilai siswa kategori tidak tuntas 0-74 ada 9 siswa dengan persentase 34,6%. Berdasarkan hasil analisis hasil uji siklus I tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perubahan namun belum maksimal karena siswa yang mendapat nilai tuntas 75-100 belum mencapai nilai rata-rata 75 dengan persentase 75% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 pada hasil uji siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar Skor Hasil Uji Siklus I

Berdasarkan penilaian hasil belajar siklus I sebagaimana tabel 4.6 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Identifikasi Akhir Tindakan I

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 2) Menekankan kepada siswa untuk lebih dominan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam memahami teks tentang perilaku kontrol diri.
- 3) Siswa dibagi menjadi empat kelompok, yang bertujuan agar nantinya setiap siswa menguasai materi yang diberikan.

d. Proses Pelaksanaan Tindakan II.

Siklus Kedua

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua penulis merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model *Cooperative Type Script*.
- b) Memberikan motivasi kepada seluruh siswa khususnya yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tentang perilaku kontrol diri.
- c) Mempersiapkan naskah pembelajaran yang berhubungan dengan materi perilaku kontrol diri.
- d) Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi tentang perilaku kontrol diri.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan penulis pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya partisipasi dalam pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok serta berani mengeluarkan pendapat saat belajar.
- b) Kemudian siswa mendapat lembaran tentang materi perilaku kontrol diri.

- c) Setelah naskah materi diberikan, setiap siswa memberikan pendapatnya pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- d) Menunjuk secara acak salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pemahamannya berdasarkan teks yang telah dibaca.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan jika perlu.
- f) Terakhir melaksanakan evaluasi yang berisi teori.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga cepat menguasai pembelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa mampu bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar.
- c) Ketika dilakukan evaluasi siswa dapat menjelaskan materi tentang perilaku kontrol diri yang diberikan dengan model *cooperative type script*.

4) Refleksi

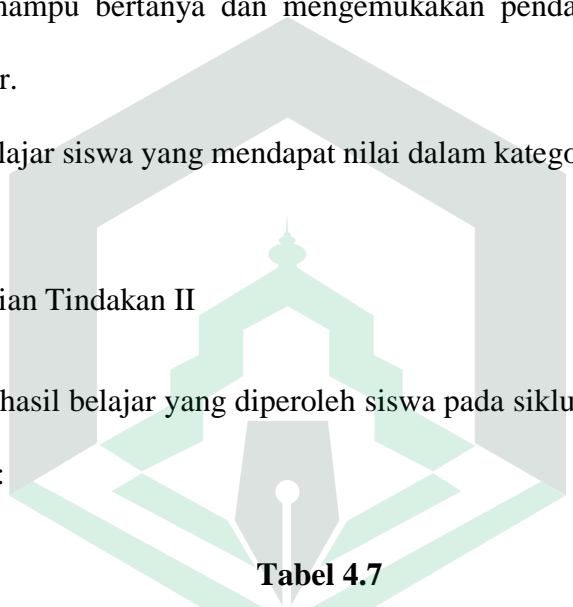
Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a) Siswa telah aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sudah menerapkan model *cooperative type script*.
- b) Siswa mampu menjelaskan dan memahami materi tentang perilaku kontrol diri.
- c) Siswa mampu bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar.
- d) Hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori tuntas ada 21 siswa (81%).

5) Hasil Penelitian Tindakan II

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.7
Skor Hasil Uji Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai Tes		Nilai rata-rata
			Teori	Praktek	
1.	Alya Reski Novyanti	P	80	80	80
2.	Andini Dwi Padatau	P	85	90	87
3.	Aqsa Ali Batara	L	70	70	70
4.	Bagus Ruwanto	L	80	85	82
5.	Dzazkiyah Aqilah M	P	70	70	70
6.	Futri	P	80	80	80
7.	Husnul Hotima	P	85	90	87
8.	Keisya Audya Ananda	P	80	85	82
9.	Muh. Salwan Agustang	L	80	85	82

10.	Muhammad Topar	L	95	95	95
11.	Nabila Rezda A.	P	90	95	92
12.	Nur Amalia J	P	75	85	80
13.	Nurtiya Sahir	P	85	95	90
14.	Nurza'imah Annisa	P	80	80	80
15.	Parel	L	85	95	90
16.	Rabiatul Afsani	P	70	70	70
17.	Rama Mahdan B	P	75	75	75
18.	Rezky Melati Putri As	P	90	95	92
19.	Sastri Machesa	P	65	75	70
20.	Silvana Budiman	P	85	85	85
21.	Siti Fikriyyah Azizah Djamal	P	65	75	70
22.	Yani	P	85	95	90
23.	Putri Nabila	P	75	80	77
24.	Salsani B	P	80	75	77
25.	Hafis Safruddin	L	90	95	92
26.	Aura Ramayanti	P	90	95	92
Rata-rata					82,2

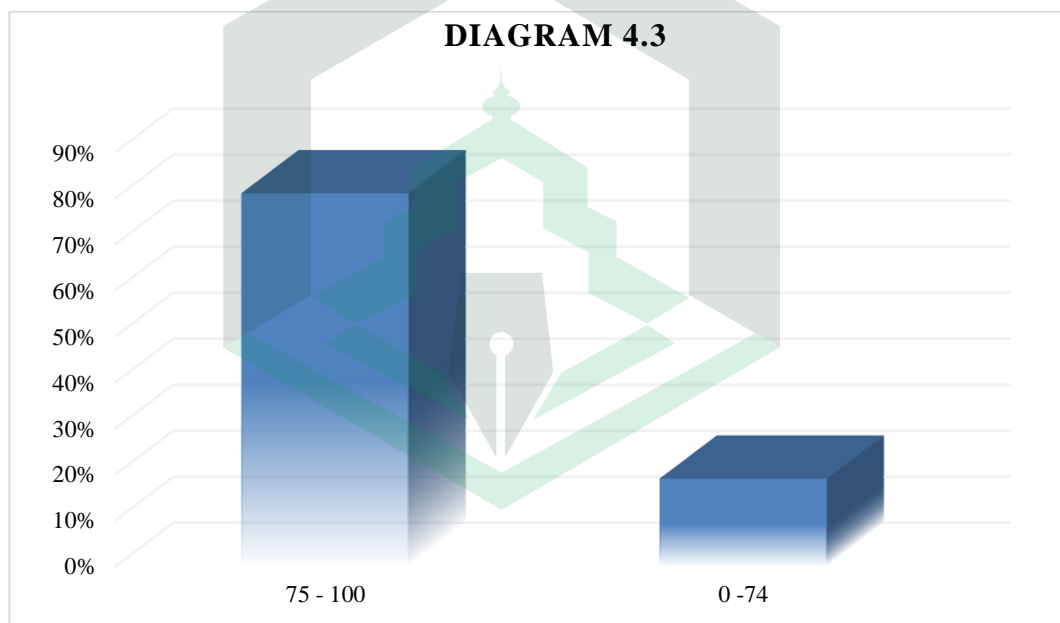
Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan skor hasil uji siklus II siswa dengan rata-rata 82,2 dan selanjutnya penulis mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Siklus II

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	75 - 100	Tuntas	21	81%
2.	0 – 74	Tidak Tuntas	5	19%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan persentase hasil uji siklus II di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori tuntas ada 21 siswa dengan persentase 81% dan nilai siswa dalam kategori tidak tuntas ada 5 siswa dengan persentase 19%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai tuntas 75-100 sudah melebihi nilai rata-rata 75 dengan persentase melebihi 75% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 pada hasil uji siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar Skor Hasil Uji Siklus II

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada siklus II sebagaimana tabel 4.8 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah berhasil karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6) Paparan Hasil Belajar

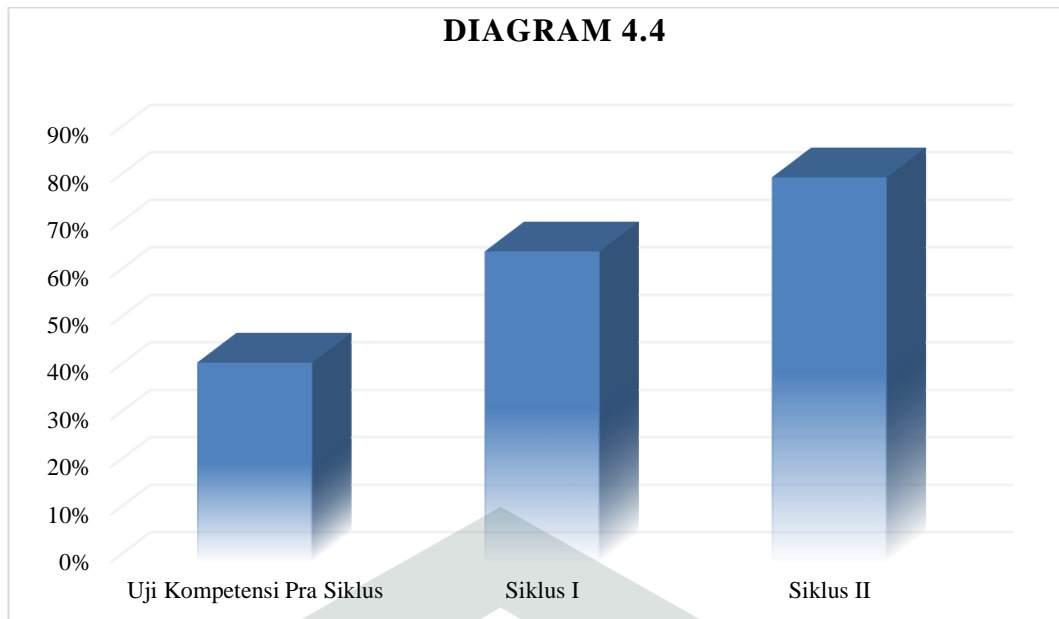
Perincian tentang skor hasil belajar siswa selama penelitian dari tahap uji kompetensi sampai siklus kedua yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes	Persentase Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata Siswa
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Tes Uji Kompetensi	42%	58%	65,9
Hasil Evaluasi Siklus I	65,4%	34,6%	74,96
Hasil Evaluasi Siklus II	81%	19%	82,2

Dari tabel 4.9 di atas terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, yaitu pada uji kompetensi pra siklus persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas 42% dan 58% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,9, pada siklus I persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas 65,4% dan 34,6% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 74,96, dan siklus II persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas 81% dan 19% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 82,2.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 pada hasil uji kompetensi sampai siklus kedua yaitu sebagai berikut:



Gambar Hasil Uji Kompetensi Siswa pada Pra Siklus sampai Siklus II

Berdasarkan penilaian hasil belajar dari uji kompetensi sampai siklus II sebagaimana pada tabel 4.9 dan diagram 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah berhasil karena pada siklus II rata-rata nilai siswa memperoleh nilai 82,2 dengan persentase 81%. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Menerapkan Model *Cooperative Type Script*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 1 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model *cooperative type script* terlihat kurang aktif, meskipun

sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berkembang. Artinya, proses pembelajaran berlangsung tidak maksimal. Siswa kurang antusias dan kurang memahami apa yang disampaikan guru, serta pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif. Kondisi ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja.

2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Cooperative Type Script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi sebelum menggunakan model *Cooperative Type Script* bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori tuntas 75-100 ada 11 siswa (42%) dan nilai siswa dalam kategori tidak tuntas 0-74 belum maksimal karena belum mencapai 75% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan hasil analisis data pada siklus pertama setelah di terapkan model *Cooperative Type Script*, bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori tuntas ada 17 siswa (65,4%) dan nilai siswa dalam kategori tidak tuntas ada 9 siswa. (34,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus pertama ini hasil belajar pada siswa mendapat nilai tuntas 75-100 belum mencapai 75% berdasarkan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan persentase hasil uji siklus II, bahwa hasil belajar siswa yang mendapat

nilai dalam kategori tuntas ada 21 siswa (81%) dan nilai siswa dalam kategori tidak tuntas ada 5 siswa (19%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah berhasil karena siswa yang mendapat nilai tuntas 75-100 sudah mencapai 75% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai 75-100 sudah mencapai 75% berdasarkan KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya sampai dua siklus.

3. Kendala dalam Penerapan Model *Cooperative Type Script* pada Pembelajaran Agama Islam terhadap Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo

Setiap melaksanakan aktivitas apapun tetap ada kendala yang dihadapi. Kendala diartikan sebagai suatu yang dapat memperlambat proses maupun gagal sama sekali, tidak terkecuali dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo. Kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bisa bentuk teknis maupun non teknis, bahkan kedua-duanya. Kendala teknis biasanya disebabkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Kendala non teknis terkait dengan kebijakan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengolah proses belajar mengajar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Cooperative Type Script* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Kendala yang muncul pada siswa adalah belum terbiasa dengan model *cooperative type script*. Karena pada dasarnya metode ini belum pernah diterapkan di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo. Hal ini berakibat pada perhatian dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, pada siklus II penulis memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Ketika salah satu siswa ditunjuk untuk menjelaskan materi yang diajarkan, ada beberapa siswa yang tidak bisa menjelaskan materi tersebut. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dengan teman yang lainnya sehingga tidak memperhatikan proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini guru memberikan lembaran materi secara ringkas kemudian membagikan serta menjelaskan kepada setiap siswa. Melihat hal itu tentunya pada siklus II siswa akan menjadi lebih aktif.

c. Kurangnya efektivitas pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa ketika menjelaskan materi menggunakan waktu yang cukup lama.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan Hasil Penelitian*

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan penerapan model *cooperative type script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas sepuluh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Model/strategi pembelajaran yang digunakan guru yang selama ini lebih banyak menggunakan model ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran berlangsung secara sepihak dan kurang partisipatif dari siswa. Melalui diskusi yang intensif dengan guru, akhirnya diperoleh kesepahaman bahwa kondisi tersebut perlu ditingkatkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *cooperative type script*. Penerapan model *cooperative type script* diawali dengan pembagian kelompok kerja secara berpasangan lalu guru memberikan *script* (naskah) pada siswa. Kegiatan tersebut berlangsung selama 2 siklus.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo pada kegiatan pra siklus/sebelum penerapan model *cooperative type script* adalah 65,9 dan setelah diterapkan model *cooperative type script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 74,96 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 82,2. Artinya nilai rata-rata peserta didik tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. *Saran*

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penerapan model *cooperative script* mendapat respon positif dari peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo. Melihat hal tersebut, penulis memberikan saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru penerapan model pembelajaran *cooperative type script* membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik, sehingga diperlukan perancangan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif. Tidak selamanya penerapan model *cooperative type script* ini dapat diterapkan pada aspek-aspek materi yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam olehnya guru harus lebih kreatif lagi dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

2. Kepada peserta didik hendaknya lebih fokus terhadap materi yang dipelajari, lebih giat lagi dalam belajar serta lebih berperan aktif dan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam penerapan model *cooperative type script*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2011.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Alfabeta. 2014.
- Daryanto. *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2012.
- Hanitijo Soemitro, Ronny. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2013.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia. 2005.
- Madya, Suwarsih. *Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2011.
- Moeong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Abu Husain. *Kitab Shahih Muslim, Al-Bir wa as-shilah wa al-adab*. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Purwanto, Galim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Subriyantoro. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya, 2009.

- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, Al-Hafizh Abu Al-Qasim, *Al-Mu'jamu Al-Awsath*. Cairo-Mesir: Darul Haramain. 1995.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.

L

A

M

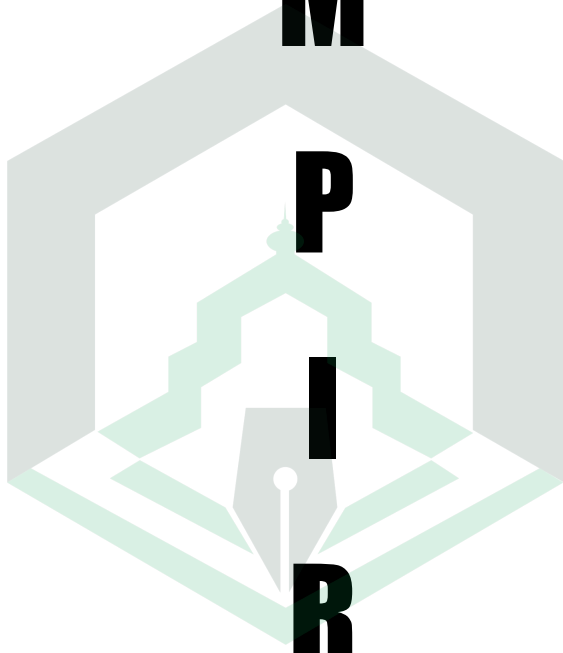
P

I

R

A

N



LEMBAGA:

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 463/IP/DPMPTSP/II/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : INDAH DARA AYU
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pongsimpin Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1602010098

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAJ MASA PANDEMI SISWA KELAS X SMAN 4 KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 4 PALOPO
Lamanya Penelitian : 27 Juli 2021 s.d. 27 Oktober 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 28 Juli 2021
Pia, Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP., M.Si
Pangkat : Pembina Tk I
NIP. 19780611 199612 1 001

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul. Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 S/VI
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi, Kantor, yang melaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1147 /In.19/FTIK/HM.01/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 02 Juli 2021

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Indah Dara Ayu
NIM : 16 0201 0096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Tahun Akademik : 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMAN 4 Kota Palopo dengan judul: **"Penerapan Model Cooperative Tipe Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Masa Pandemi Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP.19681231 199903 1 014



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO**

Jalan Bakau Balandi No. Telp (0471) 21475 Email: sman04plp@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/401 -UPT-SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : Indah Dara Ayu
NIM : 1602010096
Tempat / Tgl. Lahir : Sorowako, 18 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. D. Matano Apart No.3, Luwu Timur

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, terhitung mulai tanggal 27 Juli 2021 s/d 27 Oktober 2021, guna melengkapi Skripsi yang berjudul :

“Penerapan Model Cooperative Tipe Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Masa Pandemi Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Palopo”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Januari 2022



Drs. H. Esman, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19641231 198903 1 242

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

IDENTITAS	Kelas/Semester	:	X/I	Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
	Alokasi Waktu	:	2x45 Menit	Materi	:	Kontrol Diri
				Guru	:	Indah Dara Ayu
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an. 2. Siswa dapat meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs) adalah perintah agama. 					
PROSES PEMBELAJARAN	Pendahuluan (Apersepsi)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan kelas 2. Mengajak siswa berdinamika dengan <i>Gym Brain</i>. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran ke siswa. 			
	Kegiatan Inti	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak bacaan QS. Al Hujurat/49: 10 serta hadits terkait. 2. Siswa membaca QS. Al Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait/ 3. Siswa mencermati makna QS. Al Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. 4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kontrol diri. 5. Siswa menyimpulkan pesan-pesan utama dalam QS. Al Hujurat /49: 10 dan 12 serta hadits terkait. 			
	Kegiatan Penutup	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan kontrol diri. 2. Siswa mendengarkan penguatan tentang pembelajaran hari ini. 3. Siswa mendengarkan cerita hikmah. 			
PENILAIAN	Penilaian					
	a. Sikap					
	b. Pengetahuan					
c. Keterampilan						

Palopo, 26 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Indah Dara Ayu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Munasar, S.Pd.I
NIP : 19790730 200701 1 011
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Benar telah memberikan keterangan kepada

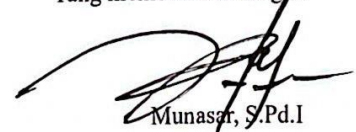
Nama : Indah Dara Ayu
NIM : 16.0201.0096
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kampus : Institut Agama Islam Negei (IAIN) Palopo

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan wawancara dalam penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Type Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa masa pandemi kelas X SMA Negeri 4 Palopo”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Agustus 2021

Yang memberi keterangan



Munasar, S.Pd.I

Lembar Wawancara Guru

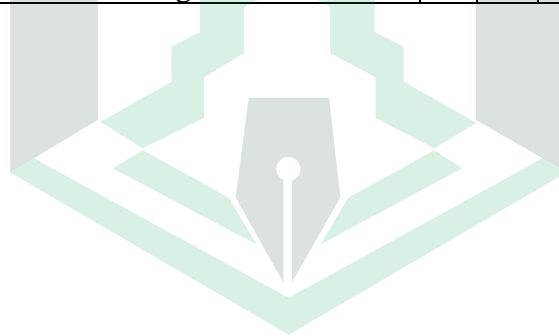
No.	Hal-Hal yang ditanyakan	Respon		Kategori		
		Ya	Tidak	Baik	Cukup	Kurang
1.	Apakah siswa mengemukakan pendapat (gagasan) tentang materi yang akan dipelajari saat pembelajaran berlangsung?					
2.	Apakah siswa berani mengambil resiko (tidak takut melakukan kesalahan) saat pembelajaran berlangsung?					
3.	Apakah siswa mampu menyampaikan ide-ide baru berkaitan dengan materi Pelajaran saat pembelajaran berlangsung?					
4.	Apakah siswa mempunyai inisiatif (pemikiran) untuk belajar saat pembelajaran berlangsung?					
5.	Apakah siswa bersifat ingin tahu dalam belajar?					
6.	Apakah siswa bebas dalam berpikir (tidak kaku dalam belajar) saat pembelajaran berlangsung?					
7.	Apakah siswa belajar dengan semangat saat pembelajaran berlangsung?					

Lembar Wawancara Siswa

No.	Hal-Hal yang ditanyakan	Respon		Kategori		
		Ya	Tidak	Baik	Cukup	Kurang
1.	Apakah guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari?					
2.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa berpikir dalam waktu beberapa menit untuk mengingat-ingat pengalaman penting siswa yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari?					
3.	Apakah guru menanyakan pengalaman penting apa yang siswa alami baik yang menyenangkan, mengharukan, atau menyedihkan?					
4.	Apakah siswa mempunyai inisiatif (pemikiran) untuk belajar saat pembelajaran berlangsung?					
5.	Apakah guru menyampaikan materi Pelajaran dengan cara mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi?					

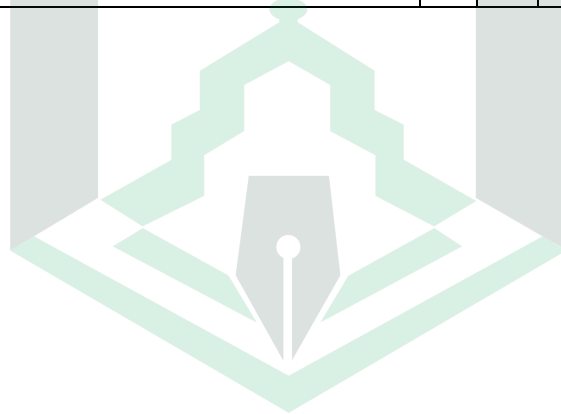
Lembar Observasi Siswa

No.	Hal-Hal yang ditanyakan	Nilai				Kategori		
		1	2	3	4	Baik	Cukup	Kurang
1.	Menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.							
2.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam waktu beberapa menit untuk mengingat-ingat pengalaman penting mereka yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.							
3.	Menanyakan pengalaman penting apa yang mereka alami baik yang menyenangkan, mengharukan, atau menyedihkan.							
4.	Menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi.							



Lembar Observasi Guru

No.	Hal-Hal yang ditanyakan	Nilai				Kategori		
		1	2	3	4	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mengemukakan pendapat (gagasan) tentang materi yang akan dipelajari.							
2.	Siswa berani mengambil resiko (tidak takut melakukan kesalahan).							
3.	Siswa mampu menyampaikan ide-ide baru berkaitan dengan materi Pelajaran.							
4.	Siswa mempunyai inisiatif (pemikiran) untuk belajar.							
5.	Siswa bersifat ingin tahu dalam belajar.							
6.	Siswa bebas dalam berpikir (tidak kaku dalam belajar).							
7.	Siswa belajar dengan semangat.							



SOAL TES SIKLUS 1

1. Mujahadah berasal dari Bahasa Arab yakni kata Jahada. Tuliskan arti kata Jahada!
2. Dapat mengontrol serta meredam emosi adalah satu hikmah dari . . .
3. Tuliskan makna kata Muhasabah !
4. Meninggalkan dan menjauhkan segala hal yang membuat jauh dari Allah disebut dengan . . .
5. Tuliskan 1 (satu) hasil yang timbul dari perilaku kontrol diri !



SOAL TES SIKLUS II

1. Tuliskan arti kata An Nafs!
2. Salah satu hasil dari kontrol diri adalah husnuzhan. Tuliskanlah arti kata husnuzhan!
3. Tuliskan 1 ciri-ciri orang yang tidak bisa mengendalikan diri!
4. Tuliskanlah manfaat mengontrol diri atau mujahadah an-Nafs!
5. Tuliskan 1 sikap pengendalian diri dalam keluarga!



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pak Munasar, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam)



(Pembagian Script Materi kepada Siswa)



(Pelaksanaan Model Cooperative Type Script)

Rekapitulasi Nilai Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai Tes		Nilai rata-rata
			Teori	Praktek	
1.	Alya Reski Novyanti	P	65	70	67
2.	Andini Dwi Padatau	P	78	82	80
3.	Aqsa Ali Batara	L	75	75	75
4.	Bagus Ruwanto	L	70	80	75
5.	Dzazkiyah Aqilah M	P	65	75	70
6.	Futri	P	75	75	75
7.	Husnul Hotima	P	65	70	67
8.	Keisya Audya Ananda	P	85	90	87
9.	Muh. Salwan Agustang	L	85	85	85
10.	Muhammad Topar	L	80	80	80
11.	Nabila Rezda A.	P	75	85	80
12.	Nur Amalia J	P	85	75	80
13.	Nurtiya Sahir	P	65	70	67
14.	Nurza'imah Annisa	P	75	75	75
15.	Parel	L	75	75	75
16.	Rabiatul Afsani	P	90	90	90
17.	Rama Mahdan B	P	60	60	60
18.	Rezky Melati Putri As	P	85	85	85
19.	Sastri Machesa	P	75	80	77
20.	Silvana Budiman	P	75	75	75
21.	Siti Fikriyyah Azizah Djamal	P	60	60	60
22.	Yani	P	75	75	75
23.	Putri Nabila	P	80	75	77
24.	Salsani B	P	65	75	70
25.	Hafis Safruddin	L	70	75	72
26.	Aura Ramayanti	P	70	70	70
Rata-rata					74,96

Rekapitulasi Nilai Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai Tes		Nilai rata-rata
			Teori	Praktek	
1.	Alya Reski Novyanti	P	80	80	80
2.	Andini Dwi Padatau	P	85	90	87
3.	Aqsa Ali Batara	L	70	70	70
4.	Bagus Ruwanto	L	80	85	82
5.	Dzazkiyah Aqilah M	P	70	70	70
6.	Futri	P	80	80	80
7.	Husnul Hotima	P	85	90	87
8.	Keisya Audya Ananda	P	80	85	82
9.	Muh. Salwan Agustang	L	80	85	82
10.	Muhammad Topar	L	95	95	95
11.	Nabila Rezda A.	P	90	95	92
12.	Nur Amalia J	P	75	85	80
13.	Nurtiya Sahir	P	85	95	90
14.	Nurza'imah Annisa	P	80	80	80
15.	Parel	L	85	95	90
16.	Rabiatul Afsani	P	70	70	70
17.	Rama Mahdan B	P	75	75	75
18.	Rezky Melati Putri As	P	90	95	92
19.	Sastri Machesa	P	65	75	70
20.	Silvana Budiman	P	85	85	85
21.	Siti Fikriyyah Azizah Djamal	P	65	75	70
22.	Yani	P	85	95	90
23.	Putri Nabila	P	75	80	77
24.	Salsani B	P	80	75	77
25.	Hafis Safruddin	L	90	95	92
26.	Aura Ramayanti	P	90	95	92
Rata-rata					82,2

RIWAYAT HIDUP



Indah Dara Ayu Gita Sari AR, lahir di Sorowako pada tanggal 18 Juni 1996. Peneli merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abd. Rachman dan ibu Nani Mukri. Saat ini, penulis bertempat

tinggal di Jl. Pongsimpin, Kec. Mungkajang, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2008 di SDN 577 Pepabri, Kota Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Negeri Model Palopo hingga kelas VIII dan pada kelas IX pindah dan menyelesaikan studi di SMP Negeri 1 Cina, Kabupaten Bone tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 11 Luwu Timur. Selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 11 Luwu Timur, penulis aktif diberbagai organisasi ekstrakurikuler diantaranya; Sebagai wakil bendahara (tahun 2012) dan bendahara (tahun 2013) di Organisasi Intra Sekolah (OSIS), sebagai perwakilan sekolah dalam organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan anggota di organisasi Rohani Islam (Rohis) dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menjadi mahasiswa di IAIN Palopo, penulis juga aktif diberbagai organisasi intra kampus. Diantaranya penulis aktif sebagai anggota di HMPS PAI (tahun 2016), sebagai anggota di BEM-FTIK (tahun 2017) dan sebagai anggota di BEM Institut (tahun 2018). Penulis juga aktif di organisasi intra kampus lainnya seperti

LDK Al-Hikmah dan LDK Al-Misbah. Sebelum menyelesaikan studi, penulis membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Penerapan Model Coopertive Type Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X di SMA Negeri Palopo*” sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikian daftar riwayat hidup penulis, semoga penulis dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa Rabbal ‘aalamiin.*

Contact person penulis: daraayuindah@gmail.com

